

MOBILITAS MIGRAN PEDAGANG KAKI LIMA SUMATERA BARAT DI PASAR MANDAU DURI PROVINSI RIAU

Rini Wilmar
Email: Riniwilmar@gmail.com
Dr. Dra. Hj. Rd. Siti Sofro Siddiq, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/Negara ataupun batas administrative bagian dalam suatu Negara. Migrasi diartikan sebagai perpindahan yang permanen dari satu daerah ke daerah lain. Orang/pelaku yang melakukan migrasi disebut migran. Studi ini tentang “mobilitas migrant pedagang kaki lima Sumatera Barat di pasar Mandau Duri provinsi Riau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong dan penarik migrant pedagang kaki lima Sumatera Barat di pasar Mandau Duri serta ingin mengetahui keadaan sosial ekonomi para migrant yang di pasar Mandau Duri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengungkapkan fakta, keadaan dan berfokus kepada fenomena sosial. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian migrant pedagang kaki lima Sumatera Barat yang berada di pasar Mandau Duri berjumlah 300 pedagang. Dari hasil wawancara peneliti menemukan fakta bahwa para migrant mengalami kenaikan pada pendapatan di daerah tujuan dari pada daerah asal. Faktor pendorong migrant adalah pihak keluarga dan kemauan sendiri tujuan untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik lagi

Kata kunci: Mobilitas, Migran Sumatera Barat, Pedagang Kaki Lima.

THE MIGRANTS MOBILITY OF WEST SUMATERA RETAILERS AT MANDAU DURI MARKET IN RIAU PROVINCE

Rini Wilmar
Email: Riniwilmar@gmail.com
Dr. Dra. Hj. Rd. Siti Sofro Siddiq, M.Si

Sociologi Major at Political and Social Science Faculty
University of Riau
Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

A Migration is a population movement aimed to maintain from one place to another place exceed the limits of politics/country or part of administrative limits one of the countries. A Migration defines as a permanent movement from one area to another area. People who do migration called Migrant. This study is about “The Migrants mobility of west Sumatera retailers at Mandau Duri market in Riau Province”. The purpose of this study is to find out the push and pull factor of west Sumatera retailers at Mndau Duri market and also to find out a socio-economic situation of the migrants at Mandau Duri market. The method that used in this research is a qualitative research. A qualitative research is a research which revels the facts, situation and focused on social phenomena. The data collection technique used observation, questionnaire, interview and documentation techniquese based on the result, the number of the migrants of west sumatera retailers at Mandau Duri market was 300 vendors. From the interview result a researcher found the fact about the migrants increased on income in the destination area rather than in the origin area. The migrant push factors is the family and williners aimed to change the life to be better.

Keywords : Mobility, Migrant, West Sumatera, Retailes.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kependudukan di Indonesia terjadi dari jumlah penduduk yang semakin tinggi. Masalah penduduk ini dipengaruhi oleh faktor demografi seperti faktor kelahiran, faktor kematian dan perpindahan penduduk (Migrasi).

Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting khusus mengingat kepadatan penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang yang melakukan migrasi. Menurut sensus 1971 ternyata dari dua puluh enam provinsi tidak satupun yang tidak mengalami perpindahan penduduk (Rozy Munir.2007:113).

Migrasi yang disebut dengan merantau kalangan masyarakat Indonesia merupakan tradisi seperti orang minangkabau terutama termasuk kelompok yang paling banyak bergerak. Pada tahun 1930 jumlah seluruh migrant orang minangkabau di luar sumatera barat berjumlah 211.291 dan migrant orang minangkabau yang berada di Riau berjumlah 51.086 jiwa. (DR.Mochtar Naim 1984:31)

Di Riau menurut sensus penduduk dan servei penduduk antar sensus (SUPAS) migrant yang masuk tiap tahunnya makin tinggi. Pada tahun 1980 migran masuk berjumlah 98.652 jiwa, tahun 1990 berjumlah 254.465 jiwa, dan pada tahun 2010 itu migrant masuk ke riau berjumlah 294. 957 jiwa.

Kabupaten Bengkalis juga terjadi proses perpindahan penduduk (migrasi) yang tiap tahunnya makin naik. Menurut BPS Bengkalis pada tahun 2010 migran masuk ke kabupaten Bengkalis berjumlah 4.568 jiwa, sedangkan 2011 berjumlah 7.050 jiwa dan pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan pendatang yang datang ke Kabupaten

Bengkalis berjumlah 9.104 orang. (BPS Bengkalis dalam angka: 2010)

Daya tarik kabupaten Bengkalis adalah banyaknya terdapat perusahaan industry yang berada di kabupaten Bengkalis tercatat 4.871 perusahaan dan jumlah perusahaan terbanyak terletak di Kecamatan Mandau berjumlah 1.365 perusahaan. Bukan hanya di bidang industry tetapi Bengkalis juga punya daya tarik yaitu bidang perdagangan yaitu berjumlah 94 perusahaan yang terdiri dari 77 perusahaan perdagangan besar.

Duri Barat merupakan wilayah administrasi Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Penduduk kelurahan Duri Barat terdiri dari berbagai suku bangsa terdiri dari suku bangsa melayu, minang, jawa, batak, aceh, tionghoa dan gabungan suku. Tapi yang paling dominan adalah orang minangkabau atau daerah asalnya Sumatera Barat. Dapat dilihat dalam table dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Suku Bangsa di Kelurahan
Duri Barat

No	Suku Bangsa	Frekuensi
1.	Suku Melayu	478
2.	Suku Minang	14.154
3.	Suku Jawa	578
4.	Suku Batak	772
5.	Suku Aceh	84
6.	Tionghoa	595
7.	Gabungan Suku	756
8.	Jumlah	17.417

Sumber: Kantor Lurah Duri Barat 2015

Dari table diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kelurahan Duri Barat paling dominan adalah dari Suku Minangkabau atau berasal dari pendatang Sumatera Barat. Orang minangkabau di Kelurahan Duri Barat dominan menjadi pedagang di Pasar Mandau Duri. Dan sebagian kecil ada bekerja di

perusahaan-perusahaan yang terletak di kecamatan Mandau.

Berdasarkan data dari Dinas pasar dan kebersihan kecamatan Mandau pedagang yang bersal dari Sumatera Barat itu paling banyak dibandingkan oleh suku lainnya seperti Medan dan Jawa. Bisa kita lihat dalam table dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1.2

Suku Bangsa Pedagang Kaki Lima Di Pasar Mandau Duri

No	Suku Bangsa Pedagang Kaki Lima	Frekuensi
1	Minangkabau	300 orang
2	Medan	50 orang
3	Jawa	50 orang
	Total	400 orang

Sumber : UPT Dinas Pasar dan Kebersihan 2016

Dari table diatas dilihat para pedagang kaki lima di Pasar Mandau Duri paling banyak adalah berasal dari Sumatera Barat. Dengan uraian diatas penulis tertarik meneliti tentang mobilitas migrant pedagang kaki lima migrant dari Sumatera Barat. Baik dari segi sosial-ekonomi mereka, pendapatan setelah pindah dan sebelum pindah ke Duri dan juga faktor pendorong dan penarik yang memicu mengambil keputusan untuk migrasi ke Duri dan memilih untuk menjadi pedagang kaki lima di pasar Mandau Duri.

Dengan begitu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Mobilitas Migran Pedagang Kaki Lima (Kajian Etnisitas Sumatera Barat di Pasar Mandau Duri Provinsi Riau)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan indikasi diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter sosial ekonomi pedagang kaki lima migran di pasar Mandau Duri ?
2. Bagaimana mobilitas social ekonomi pedagang migran di pasar Mandau Duri?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mencari suatu jawaban dari suatu penelitian. Maka penelitian ini memiliki tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Ingin mengetahui faktor pendorong para migrant Pedagang kaki lima di Duri.
2. Ingin mengetahui keadaan social ekonomi migrant di pasar Mandau Duri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat luas mengenai penggunaan tradisi *Munjung* di dalam pesta pernikahan adat Jawa di Desa Air Panas yang mengacu pada :

1.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai informasi khususnya bagi perkembangan ilmu sosial tentang jenis mobilitas sosial, faktor-faktor pendorong dan penarik mobilitas social.

2. Dari segi praktis,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut

a. UPT Dinas Pasar dan Kebersihan Kecamatan Mandau

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai data tambahan tentang pedagang kaki lima yang ada di kecamatan Mandau yang berlokasi di pasar Mandau Duri

terutama bagi pedagang yang berasal dari Sumatera Barat secara keseluruhannya. Sehingga pemerintahan baik pemerintahan di kabupaten maupun di provinsi bias memberikan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan peraturan tersebut.

b. Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Hasil penelitian ini bias dijadikan data tambahan kependudukan di kelurahan Duri Barat baik dari penduduk pendatang maupun penduduk yang menetap di kelurahan Duri Barat tersebut. Sehingga pemerintahan Kelurahan dapat merumuskan kebijakan pembangunan kelurahan sesuai dengan arus mobilitas warga pendatang khususnya warga pendatang dari Sumatera Barat.

c. Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Daerah kabupaten Bengkalis untuk dapat melihat potensi tenaga kerja warga pendatang, sehingga pembangunan di perdagangan dapat lebih diperluas dan dikembangkan dengan tetap memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Mobilitas Sosial (*Social Mobility*)

. Menurut Paul B. Horton, mengartikan mobilitas social adalah bentuk dari perpindahan status dan peranan seseorang atau kelas social ke kelas social lainnya satu strata ke strata lainnya. Masyarakat yang berkelas terbuka adalah masyarakat yang memiliki mobilitas yang tinggi sedangkan yang berkelas social tertutup adalah masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang rendah. (Paul B. Horton 1984:36).

2.2 Jenis Mobilitas Sosial

1. Mobilitas Sosial Vertikal

Mobilitas vertikal adalah perpindahan status sosial yang dialami seseorang atau

sekelompok warga pada lapisan sosial yang berbeda

2. Mobilitas Sosial Horizontal

Mobilitas sosial horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan yang sama. Ciri utama mobilitas social horizontal adalah lapisan sosial yang ditempati tidak mengalami perubahan seperti perpindahan individu atau objek-objek social lainnya yang dimaksud mobilitas sosial horizontal adalah perpindahan individu atau objek-objek social lainnya dari suatu kelompok social yang satu ke kelompok social lainnya yang sederajat (Suyanto,2004:189).

3. Mobilitas Sosial Antargenerasi

Mobilitas Antargenerasi adalah perpindahan antara dua generasi atau lebih

2.3 Faktor-faktor mobilitas social

2.3.1. Faktor pendorong (*push factor*) adalah sebagai berikut :

1. Faktor Struktural
2. Faktor Individu
3. Status Sosial
4. Faktor Keadaan Ekonomi
5. Faktor Situasi Politik
6. Faktor Kependudukan (Demografi)
7. Faktor Keinginan Melihat Daerah Lain

2.3.2. faktor penghambat (*full factor*) adalah sebagai berikut :

- 1). Faktor Kemiskinan
Kemiskinan dapat menghambat seseorang untuk mencapai mobilitas social. Contohnya seorang anak yang memutuskan untuk tidak sekolah/melanjutkan sekolah dikarenakan orang tuanya tidak sanggup membiayai, sehingga dia tidak mempunyai kesempatan untuk meningkatkan status sosialnya.
- 2). Faktor diskriminasi kelas

Diskriminasi kelas dalam sistem kelas terbuka dapat menghalangi mobilitas ke atas. Hal ini terbukti dengan adanya pembatasan suatu organisasi tertentu dengan berbagai

syarat dan ketentuan, sehingga hanya sedikit orang yang mampu mendapatkannya.

2.2 Migrasi

2.2.1 Migrasi Secara Umum

Dalam buku Dasar-Dasar Demografi (Munir, 2013:115) disebutkan migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara.

2.2.2. Migrasi Sumatera Barat

Menurut Naim (1979:1-2) Merantau adalah satu contoh nyata migrasi salah satu suku di Indonesia yaitu Sumatera Barat. Penelitian yang paling terkenal terhadap merantau Sumatera Barat dilakukan oleh Mochtar Naim pada tahun 1971-1973. Beberapa tinjauan teori tentang migrasi suku Minangkabau yang diulas dalam buku “Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau” adalah sebagai berikut:

1. Merantau sebagai mobilitas regional
2. Merantau sebagai mobilitas ekonomi dan social
3. Merantau sebagai *agen of cultural transmission* .
4. Merantau sebagai lembaga

2.2.3. Faktor penyebab migrasi

1. Tekanan Ekologis dan Intensitas Migrasi

Faktor fisik, berupa ekologi dan lokasi. Faktor fisik berupa ekologi berkaitan dengan bentuk fisik daerah, apakah itu berupa pegunungan, daratan rendah, pesisir pantai, termasuk di dalamnya sungai – sungai dan hutan yang meliputi daerah tersebut. Ekologi ini sangat berkaitan dengan kesuburan suatu tanah. Kecenderungan yang terjadi adalah suku – suku bermigrasi menuju daerah yang subur. Sedangkan faktor fisik berupa lokasi adalah jauh-dekatnya kepada pusat-pusat kegiatan politik atau kegiatan ekonomi.

2. Faktor ekonomi dan demografi (kependudukan)

Pada saat pertanian sawah tidak dapat lagi menjadi sandaran hidup, orang-orang mulai meninggalkan daerah asal menuju ke tempat migran yang dirasakan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini migrasi disebabkan oleh dorongan ekonomi untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik. Pada faktor demografi, memberi arti bahwa tekanan penduduk yang tinggi cenderung mendorong orang untuk bermigrasi. Tidak semua suku faktor demografi mendorong orang secara kuat untuk bermigrasi. Contoh nyata adalah pada suku Jawa dan Sunda. Sebelum dikenalnya transmigrasi tekanan demografi tidak cukup kuat untuk mendorong suku Jawa dan Sunda untuk bermigrasi. Setelah tahun 1980 an dengan program transmigrasi migrasi suku Jawa keluar Jawa meningkat tajam

3. Faktor pendidikan

Faktor lainnya mendorong untuk bermigrasi adalah pendidikan. Pada beberapa suku motivasi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi mendorong mereka untuk bermigrasi. Hal ini disebabkan pendidikan tinggi yang diharapkan tidak tersedia ditempat asal.

4. Tekanan Politik dan intensitas migrasi

Keresahan politik seperti pemberontakan, kekisruhan kerajaan pada masa lalu, juga menyebabkan sebagian suku bermigrasi. Orang Bugis, orang Banjar, orang Aceh dan Sunda melakukan migrasi karena kisruh dan memberontak kepada kerajaan.

5. Daya Tarik Kota

Faktor daya tarik kota menjadi faktor kuat bagi orang untuk melakukan migrasi. Suku-suku yang termasuk dalam tipologi inovatif dengan tidak lagi mengandalkan keahlian bertani di tempat tujuan menjadi sangat relevan untuk menjelaskan mengapa mereka bermigrasi. Misalnya suku Minangkabau dan Batak yang umumnya

bermigrasi ke daerah perkotaan, sebagai pedagang dan penyedia jasa.

6. Faktor-faktor sosial

Aspek sosial yang diperhatikan disini adalah hubungan sosial. Misalnya seorang kepala rumah tangga yang sukses ditempat migrasi, cenderung untuk mengajak keluarga dan tetangga untuk bermigrasi. Sehingga migrasi suku banyak terjadi secara berkelompok.

2.3. Penelitian Terdahulu

Agis Yayana (2011) telah melakukan penelitian mobilitas sosial warga pendatang di kelurahan Karangjati kecamatan bergas kabupaten semarang. Tipe penelitian ini adalah bersifat kualitatif Dinyatakan kualitatif karena berupaya untuk menghasilkan deskripsi yang berkaitan tentang mobilitas warga pendatang di Kelurahan Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Data hasil penelitian digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri kondisi sosial warga pendatang, jenis mobilitas sosial, faktor-faktor pendorong mobilitas, dan dampak mobilitas terhadap kehidupan masyarakat. Pengumpulan data bersifat terbuka, dengan menampung data secara rinci dan bermakna. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan data tentang ciri-ciri kehidupan sosial warga pendatang di Kelurahan Karangjati dilakukan melalui penyebaran angket yang berisi data demografi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan tingkat pendapatan. Sampel berjumlah 50 orang yang berasal dari daerah luar daerah kelurahan Karangjati.

Dari penelitiannya disimpulkan bahwa mobilitas terbesar terjadi pada tenaga kerja dibidang industry berjumlah 40 orang, karena kelurahan Karangjati merupakan salah satu sentra industry di kabupaten Semarang. Maka dapat dijelaskan mobilitas sosial yang dilakukan warga pendatang di daerah Karangjati adalah berjenis mobilitas sosial vertical maupun horizontal dengan gerak naik atau turun. Dilihat dari segi

pendidikan pelaku mobilitas sebagian besar tamatan SMA sederajat berjumlah 44 orang. Dilihat dari usia yang paling banyak pelaku mobilitas di kelurahan Karangjati adalah usia 17-25 tahun berjumlah 37 orang. .

2.4 Kerangka Pemikiran

Setiap masyarakat mempunyai kesempatan dan mempunyai keinginan untuk mencapai status dan penghasilan yang sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat tersebut. Dan mempunyai keinginan untuk mengubah nasib, dari nasib yang kurang baik menjadi nasib yang lebih baik merupakan keinginan dari setiap masyarakat. Dalam sosiologi, proses keberhasilan seseorang untuk mencapai jenjang social yang lebih tinggi atau kegagalan seseorang sehingga jatuh ke kelas social yang lebih rendah disebut dengan mobilitas social. Menurut Hurton dan Hunt (1984:36), mengartikan mobilitas sosial sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial kekelas sosial lainnya.

Pada dasarnya migrasi atau perpindahan penduduk erat dengan faktor-faktor dibawah ini sebagai berikut :

1. Faktor pendorong (*Push Factors*)

Faktor pendorong ini merupakan adanya dorongan seseorang dari daerah asal untuk melakukan perpindahan penduduk. Faktor tersebut antara lain pendapatan yang lebih rendah, kurangnya lapangan pekerjaan, melanjutkan pendidikan, mencari pengalaman serta kondisi demografis daerah asal.

2. Faktor Penarik (*Full Factors*)

Faktor ini adalah adanya daya tarik yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perpindahan penduduk. Faktor tersebut adalah karena adanya daya tarik ekonomi tempat tujuan, adanya lapangan pekerjaan di tempat tujuan lebih banyak dan adanya fasilitas kehidupan yang lebih memadai dari segi pendidikan dan teknologi.

Faktor penarik dan pendorong diatas merupakan perkembangan dari ke tujuh teori

migrasi (*The Law Of Migration*) yang dikembangkan oleh E.G Ravenstein pada tahun 1885 (Munir 2000: 122). Ketujuh teori migrasi yang merupakan peng “generalisasi” an dari migrasi ini adalah :

1. Migrasi dan jarak

- Banyak migrant pada jarak dekat
- Migran jarak jauh lebih tertuju ke pusat perdagangan dan industry yang lebih banyak

2. Migrasi bertahap

- Adanya arus migrasi yang terarah
- Adanya migrasi dari desa-kota kecil-kota besar

3. Arus dan arus balik

- Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik penggantinya.

4. Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi

- Di desa lebih besar dari pada di kota

5. Wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan pria.

6. Teknologi dan migrasi

- Teknologi menyebabkan migrasi meningkat.

2.5 Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu unsure pokok dalam penelitian. Perincian dalam konsep operasional sangat penting agar tujuan dari penelitian ini tidak menjadi kabur dan penguji terhadap hipotesis penelitian ini dapat terlaksanakan dengan baik.

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda maka penulis memberikan batasan-batasan yang jelas tentang konsep tersebut. Konsep operasional digunakan sebagai batasan dalam penelitian ini. Untuk memudahkan penelitian, maka konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mobilitas Sosial

Mobilitas social dalam penelitian ini adalah gerakan perpindahan kelas sosial atau

status social dari daerah asal warga pendatang (migran) Sumatera Barat di pasar Mandau Duri.

2. Ekonomi

Ekonomi dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh migrant baik dalam sehari/bulan sebelum dan sesudah migrant ke Duri yang berdagang di pasar Mandau Duri

3. Migran

Migran dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan perpindahan penduduk dari propinsi Sumatera Barat ke Propinsi Riau tepatnya di kabupaten Bengkalis Kelurahan Duri Barat.

4. Pedagang.

Dalam penelitian ini pedagang adalah orang yang berjualan aneka kebutuhan masyarakat di bahu jalan pasar Mandau Duri.

5. Pasar

Dalam penelitian ini adalah pasar Mandau yang terletak di kelurahan Duri Barat.

6. Kelurahan Duri Barat

Kelurahan Duri Barat merupakan salah satu bagian wilayah Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Secara geografis, kelurahan Duri Barat sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Babussalam, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Balik Alam, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Duri Timur, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pematang Pudu.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran terperinci tentang keadaan mobilitas social ekonomi migran khususnya pedagang kaki lima migran Sumatera Barat di pasar Mandau.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Duri tepatnya di pasar Mandau Kelurahan Duri

Barat Kecamatan Mandau, alasannya dilakukan penelitian di pasar Mandau adalah menurut dari fenomena yang peneliti lihat adalah banyaknya warga pendatang dari luar Kecamatan Mandau khususnya kelurahan Duri Barat terutama dari Sumatera Barat yang berdagang di pasar Mandau Duri dan menetap di Kelurahan Duri Barat tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima yang berasal dari Sumatera Barat yang berjualan di bahu jalan sudirman sepanjang pasar Mandau Duri. Hal ini maksud untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Dalam penelitian ini terdapat sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu :

1. Key Informan

Yang dimaksud dengan key informan dalam penelitian ini adalah para pedagang kaki lima migrant sumatera barat yang sudah lama berdagang sekitar 10 tahun keatas.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pedagang kaki lima yang migrant dari sumatera barat yang berdagang di pasar Mandau Duri. Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

3.5. Jenis dan Sumber data

1. Data Primer adalah data yang belum diolah dalam bentuk koesioner dan wawancara yang diperoleh dari responden, meliputi : Data tentang responden, Data tentang migrasi yang dilakukan oleh migrant ke pasar Mandau yang terdiri dari faktor pendorong dan penarik, Data tentang mobilitas social yang terjadi pada migrant setelah bermigrasi ke Mandau, seperti data tentang jenis pekerjaan, pendapatan, kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah migrasi.
2. Data skunder adalah data yang diolah dalam bentuk laporan maupun tulisan-

tulisan yang akan diperoleh dari instansi yang berwenang.

Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yang berkaitan dengan kondisi lokasi penelitian yang menyangkut faktor keberhasilan migrant dari segi pendidikan anak, jenis pekerjaan, kesejahteraan dan menganalisis hubungan social yang terjalin antar migrant.
2. Wawancara adalah pengumpulan data berdasarkan wawancara secara langsung dengan responden dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan berupa faktor pendorong dan penarik yang menjadi penyebab utama migrant melakukan migrasi ke pasar Mandau dan pola hubungan antar migrant serta kesejahteraan yang terjadi sesudah melakukan migrasi.
3. Angket sering disebut dengan kuesioner atau dalam bahasa inggris disebut questionnsire (daftar pertanyaan).
4. Dokumentasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social, intinya adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sejumlah besar fakta dan data social tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

3.6 Tehnik Analisa Data

Tahapan terakhir dari penelitian ini adalah analisis data dimana analisis data ini dilakukan untuk memberikan gambaran terperinci mengenai permasalahan yang ada berdasarkan kenyataan-kenyataan yang di temukan di lapangan mengenai Mobilitas Migran khusus para Pedagang Kaki Lima Migran Sumatera Barat di pasar Mandau Duri..

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Duri Barat merupakan salah satu dari 24 Desa dan Kelurahan yang ada di kecamatan Mandau dengan luas wilayah 6.000 ha dengan batasan-batasan berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Babussalam
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Balik Alam
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Duri Timur
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pematang Pudu
- Sedangkan Orbitrasi (Jarak dari pusat Pemerintahan :
- Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 2 Km,
 - Jarak dari kota/ibukota Kabupaten : 135 km,
 - Jarak dari ibukota provinsi : 117 Km.

4.1.2 Kondisi Demografis

1. Kependudukan

Jumlah penduduk Kelurahan Duri Barat pada tahun 2015 adalah 17.246 jiwa.

2. Ketenagakerjaan.

Berdasarkan data Kelurahan Duri Barat dalam angka, terlihat bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Duri Barat adalah sebagai pedagang, yaitu mencapai 4285 orang dari jumlah penduduk keseluruhan.

3 Suku Bangsa

Suku Bangsa yang ada di Kelurahan Duri Barat pada tahun 2015 adalah 17.417 dari keseluruhannya. Suku yang paling dominan di Kelurahan Duri Barat adalah

Suku Minang atau Sumatera Barat adalah 14.154 jiwa.

4 Sarana Olahraga

Untuk meningkatkan prestasi serta penyaluran bakat pemuda, telah disediakan juga sarana olah raga antara lain :

- 1 Unit lapangan futsal yang dimiliki oleh masyarakat kelurahan Duri Barat
- 4 Unit Hall Badminton (Lapangan Bulu Tangkis) dan perlengkapannya
- 1 Unit lapangan tenis meja dan perlengkapannya
- 5 Unit lapangan volley hall dan perlengkapannya
- 3 Unit lapangan sepak takraw

5 Sarana Pasar

Di kelurahan Duri Barat terdapat dua pasar yaitu:

- Pasar Mandau Raya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

1. Asal Daerah Responden

Tabel 5.1.

Responden Menurut Daerah Asal

No	Daerah Asal	Frekuensi
1.	Pariaman	16
2.	Bukit Tinggi	10
3.	Solok	8
4.	Payakumbuh	9
5.	Padang	8
6.	Baso	10
7.	Batu Sangkar	14
8.	Jumlah	75

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

2.Umur Responden

Tabel 5.2

Responden Meneurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi
1	15-20 tahun	13

2	20-30 tahun	19
3	30-40 tahun	25
4	41-50 tahun	12
6	Diatas 50 tahun	6
	Jumlah	75

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

3. Latar Belakang Kehidupan Sosial

1 Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 5.3
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi
1	Tidak Sekolah	12
2	SD	15
3	SMP/Sederajat	20
4	SMA/Sederajat	28
	Jumlah	75

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

2. Faktor Pendorong

Tabel 5.4
Faktor Pendorong Responden

No	Faktor Pendorong	Frekuensi
1	Karena Ajakan Saudara	15
2	Ingin Mencari Pengalaman	20
3	Kemauan sendiri	10
4	Faktor Ekonomi	30
5	Jumlah	75

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

3. Proses Perpindah Ke Duri

Tabel 5.5
Proses Perpindahan Responden

No	Proses Perpindahan responden	Frekuensi

1.	Ajakan Dari Sanak Saudara	15
2.	Kemauan Sendiri	40
3.	Dorongan Istri/Suami	13
4.	Mendengar dan di ajak teman	7
	Jumlah	75

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

4 Keadaan Sosial Ekonomi

1. Pendapatan Sebagai Pedagang Kaki Lima.

Tabel 5.6
Responden berdasarkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima

No	Pendapatan	Frekuensi
1	2.000.00-3.000.000	23
2	3.000.000-4.000.00	35
3	Diatas 5.000.000	18
4	Jumlah	75

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

2. Status kepemilikan rumah

Tabel 5.12
Status Kepemilikan Rumah Responden di Duri

No	Kepemilikan Rumah	Frekuensi
1.	Kontrak	20
2.	Milik Sendiri	40
3.	Menumpang Dengan Keluarga	15
	Jumlah	75

Sumber : Data Olahan Penulis, 2016

5.2 Mobilitas Sosial pendatang Responden 1

Syamrizal adalah warga pendatang dari Sumatera Barat khususnya dari kota Pariaman bersuku paliang yang berusia 53

tahun dan sudah berkeluarga yang memiliki 4 orang anak yang terdiri dari 3 orang jenis kelamin perempuan dan satu orang berjenis kelamin laki-laki. Orang-orang memanggil dengan sebutan rizal yang bekerja sebagai pedagang kaki lima yang jenis dagangannya adalah aksesoris dan permainan anak-anak seperti mobil-mobilan. Syamrizal tinggal di Jalan Pertanian RT 04 RW 12 kelurahan Duri Barat. Bekerja sebagai pedagang kaki lima di pasar Mandau sudah 20 tahun lebih. Pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Dasar (SD). Syamrizal memutuskan pindah ke Duri untuk mencari uang karena ditempat asalnya pendapatannya lebih sedikit. Syamrizal menceritakan bahwa dahulu di daerah asalnya rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani. Zaman sekarang ini pekerjaan tergantung dengan tingkat pendidikan. Saya yang SD ini ya pandai-pandai untuk mencari uang.

Awal mulanya pindah ke Duri adalah ajakan dari saudara yang sudah berhasil menjadi migrant pendapatan saudaranya makin meningkat yang sudah sanggup membuat rumah dan membeli motor dari jerih payahnya yang bekerja juga sebagai pedagang di pasar Mandau. Karena mendengar cerita saudaranya pak syamrizal tertarik pindah ke Duri dan bekerja sebagai pedagang di pasar Mandau Duri. Pertama kali saya ingin mengambil keputusan untuk pindah ke Duri saya mendapat dukungan dari sanak-saudara saya yang di pariaman, ada juga bebrapa yang menentang. Pertama saya pindah ke Duri itu tidak membawa keluarga hanya seorang saja. Anak saya masih sekolah di pariaman. Hal tersebut diceritakan oleh pak syamrizal :

Mata pencaharian sebagian besar di kampung saya adalah sebagai petani yang memiliki pendapatan yang terbilang rendah yaitu berkisar Rp 100.000/ hari..(Hasil wawancara 25 September 2016).

Syamrizal menceritakan perubahan setelah menjadi migrant di Duri. Setelah pindah ke Duri Bukan langsung bekerja sebagai pedagang tetapi bantu-bantu saudara dulu berdagang.

6 *Alhamdulillah setelah saya pindah ke Duri dan bekerja hanya sebagai pedagang saya bisa mencukupi kebutuhan istri dan anak-anak saya. Sekarang anak saya juga kuliah semester pertama di Universitas riau. Pendapatan yang saya dapatkan perhari itu tergantung ada/tidaknya pembeli yang ingin membeli dagangan saya berkisar 300.000/harinya lumayan lan untuk kebutuhan saya dan anak-* (Hasil wawancara 25 September 2016).

Contoh kasus yang terjadi dengan pak Syamrizal juga menggambarkan mobilitas penduduk secara langsung. Syamrizal warga pendatang yang berasal dari Sumatera Barat untuk memutuskan pindah dan tinggal sementara di Kelurahan Duri Barat yang bermodal nekad saja yaitu sebagai pedagang. Dari pendapatan/ekonomi Syamrizal juga mengalami perubahan yang semakin meningkat setelah pindah ke Duri.

Apabila ada perkumpulan maka Syamrizal mengikuti acara tersebut dan kalau tidak bisa maka Syamrizal langsung member kabar kepada orang bersangkutan. Setiap ada acara desa maka syamrizal akan mengikutinya. Seperti gotong-royong di mesjid bersama warga desa untuk saling menghormati dan menjalin silaturahmi antar warga, ikut serta dalam keamanan desa seperti pos kamling. Seperti yang dikatakan oleh Syamrizal sebagai berikut :

“Karena saya sudah lama tinggal disini jadi saya hanya mengikuti aturan saja, kalau ada acara seperti gotong royong saya ikut, kalo ada perkumpulan saya juga

ikut, dan saya pun ikut partisipasi. Kalau tidak nanti saya dibicarakan dibelakang oleh warga yang lain. Bagi pak RT ini semua kewajiban warga yang menempati desa ini meskipun pendatang atau penduduk asli di sini “ (Hasil wawancara 25 September 2016).

Dari hasil wawancara maka bisa disimpulkan bahwa interaksi sosial Syamrizal berjalan secara normal dan baik. Begitu juga dengan pekerjaannya lancer dan saling menghargai dan menghormati para pembeli dan sesama para pedagang baik dari sama daerah asal maupun berbeda daerah asal. Syamrizal sering menggunakan bahasa minang karena tempat tinggal dan tempat kerjanya kebanyakan dari Sumatera Barat juga.

Responden 2

Susilawati adalah warga pendatang dari Sumatera Barat yang khususnya dari kota Pariaman berusia 40 tahun dan sudah berkeluarga. Mempunyai anak 4 orang terdiri dari 3 orang perempuan dan 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan terakhir adalah SMP yang memiliki latar belakang sebagai pedagang buah-buahan di pasar Mandau. Sebelum pindah ke Duri bekerja sebagai petani yang tidak memiliki sawah atau bekerja dengan orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Susilawati sebagai berikut :

7 *“Sebelum saya pindah ke Duri saya bekerja di sawah milik orang lain di daerah asal saya yaitu pariaman. Upah dari bekerja di sawah hanya cukup untuk makan saja. Suami saya juga bekerja seperti saya dan kami memiliki 4 orang anak yang bersekolah. Kalau dipikir-pikir tidak cukup maka dari itu saya dan suami mengambil keputusan untuk berpindah ke daerah lain. Awal mula saya tahu kota Duri adalah dengar cerita tetangga yang sudah*

berhasil di Duri. Dan akhirnya saya bekerja di pasar Mandau sebagai pedagang buah-buah. Kalau modalnya saya itu dari juragan saya yang kasih modal dan saya yang menjualnya nanti dibagi dua hasilnya.” (Hasil wawancara 25 September 2016)

Tahun 2010 Susilawati pindah ke Duri dan berdagang sebagai pedagang buah-buahan. Modal yang dia dapat dari hasil bantuan bos nya sesama orang sumbar juga. Susilawati tinggal di Kelurahan Duri Barat jalan babussalam RT 04 RW 05. Sedangkan suaminya mendapatkan pekerjaan di salah satu PT di Duri untuk memenuhi kebutuhannya. Susilawati mengatakan adanya perubahan hidup setelah pindah ke Duri melebihi cukup untuk kebutuhan anaknya dan suaminya. Seperti yang disampaikan oleh Susilawati dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Setelah pindah ke Duri dari tahun 2010 adanya perubahan ekonomi dikeluarga kami ditambah dengan adanya pendapatan dari suami. Kalau saya dahulu sebelum pindah itu mendapat gaji 30.000/hari sedangkan sekarang Alhamdulillah saya bisa mendapatkan uang sekitar 300.000/hari yang mengalami peningkatan.”(Hasil Wawancara 25 September 2016).

Sikap terhadap mobilitas sosial serta faktor ekonomi mendukung mereka melakukan mobilitas sosial. Keinginan untuk mendapatkan kehidupan lebih baik dari daerah asal merupakan impian bagi para pendatang di Duri. Sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal merupakan dorongan juga untuk melakukan perpindahan penduduk ke daerah lain untuk mencari kehidupan yang lebih baik lagi. Seperti yang disampaikan oleh Susilawati sebagai berikut :

“Niat awal saya untuk mengambil keputusan merantau untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anak saya. Untuk membantu perekonomian keluarga.”
(Hasil Wawancara 25 September 2016).

Dapat di lihat motivasi para pendatang yang ingin ke Duri adalah dari segi ekonomi dimana para pendatang memperoleh pendapatannya melebihi dari daerah asalnya. Bisa dibilang rata-rata yang diperoleh oleh penulis pendapatan para migrant makin meningkat setelah pindah ke Duri.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

1. Mobilitas sosial para pendatang yang berdagang di pasar Mandau kelurahan Duri Barat adalah jenis mobilitas sosial horizontal dimana terjadinya perpindahan status sosial yang sama yaitu dari petani bekerja sebagai pedagang yang berjualan di pasar Mandau dan disisi lainnya meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh para migrant tersebut.
2. Faktor yang mendorong mobilitas sosial ekonomi warga pendatang adalah dominan dari segi ekonomi yang berupaya untuk memperbaiki kehidupan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti istri/suami dan anak-anaknya. Dampak yang dirasakan oleh para migrant adalah tidak adanya peningkatan status sosial tetapi meningkatnya pendapatan setelah pindah ke Duri yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di pasar Mandau Duri, keadaan tempat tinggal mereka status kepemilikan rumah sendiri yang terbuat dari Batu. Kebanyakan tingkat pendidikan para pendatang yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di pasar Mandau Duri adalah paling dominan SMA dan paling sedikit adalah yang tidak sekolah, sehingga mendorong mereka untuk bekerja dibidang informal karena tidak membutuhkan persyaratan-persyaratan yang

ketat seperti dari tingkat pendidikan dan usia.

1.2 SARAN

1. Dari hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial warga pendatang sebagian besar adalah orang yang sudah berumur dan memiliki tanggungan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan keadaan seperti itu warga pendatang mempunyai harapan tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan serta dibekali oleh ilmu pengetahuan yang cukup serta keterampilan hidup supaya dapat bersaing dengan warga asli maupun warga pendatang dari berbagai daerah.
2. Sektor informal pedagang kaki lima khususnya para pedagang kaki lima yang berjualan berjejer di samping jalan harus diperhitungkan dalam permasalahan tenaga kerja secara umum. Tindakan yang lebih baik, bijaksana dilakukan oleh pihak terkait adalah bukan tindakan untuk mematikan kesempatan kerja mereka tetapi mencari jalan alternative untuk memperoleh penghasilan untuk menunjang kebutuhan hidup mereka. Bagi pemerintah daerah tindakan yang dilakukan bukanlah menggusur seperti yang dilakukan belan yang lalu, tetapi menertibkan para pedagang dan mengadakan pembinaan sebagai unit usaha pedagang kaki lima. Disampin itu pula, pemerintah harus mengawasi jumlah pedagang kaki lima di pasar Mandau karena setiap bulannya mengalami peningkatan.
3. Kepada pemerintah dan pedagang kaki lima khususnya para pedagang kaki lima dari Sumatera Barat membentuk suatu organisasi yang dapat menampung keluh-kesah mereka yang bertujuan untuk melindungi dan

membantu para pedagang kaki lima dari segala macam hambatan yang telah dirasakan oleh mereka selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi Jilid 2 Edisi enam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lee, S. E, 1996. *Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Mochtar Naim, DR. 1979. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, Gadjah Mada University Press.
- Munir, Rozy. 1998. *Migrasi dalam Dasar-Dasar Demografi*, LOFE-UI, Jakarta.
- Munir, Rozy. 2013. *Dasar Demografi Edisi 2*, Salemba Empat, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Sutrisno Hadi. 1987. *Metode Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Soemarjan, Selo dan Soeleman Sunardi. 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Idfe-Ui Jakarta.
- Yudohusodo, Siswono. 1998. *Transmigrasi*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika
- Cohen, Bruce J. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lucas, David. 1990. *Pengantar Kependudukan*. UGM, Yogyakarta.
- Asshiddiqie, Jimly. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Narwako, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana

Skripsi

- Rusni, Haswen. (2007). *Mobilitas Sosial Migran Di Terminal Gerbang Sari Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi: UR, Sosiologi Fisip.
- Hasanah, Rahmi. (2006). *Mobilitas Sosial Migran Di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. Skripsi: UR, Sosiologi Fisip.

